

ABSTRACT

General elections are a major pillar of the democratic system of the country. In the organization of free and active general elections is a modern concept for the country of democratic political system. The phenomenon of abstention in the general election, especially in the election of the Governor of Jambi in 2020, became a serious concern especially in Alam Barajo district which is the district with the highest index of abstentions in Jambi City. The study uses qualitative descriptives to dig deeper into the reasons behind the high number of white people in the Barajo Natural District, also identifying factors that influence citizens' decision not to exercise their right to vote and behavior patterns of abstention at that election. Through in-depth observational interviews, and documentation studies with citizens, also with the Chairman of the Municipal Police Department of Jambi, Camat Alam Barajo, and Sub-district election committee, the study aims to understand their perceptions, attitudes, and experiences related to the election process. The findings are expected to provide a clearer picture of the factors that influence citizens' decision not to vote, and the study seeks to understand how social, economic, and political conditions at the severity level interact with national factors in shaping voter behavior, and behavior pattern as well as implications for increased voter participation in upcoming elections. The results of this study show that the phenomenon of abstention in the 2020 Governor's election in the Barajo District of Nature occurs because of the aspects of the factors that influence the occurrence of abstentions are socio-economic factors, many people with a social level and also low education are inclined to vote for a golp. Psychological factors, the public is inclined apathetic and disbelieve in the performance of officials so protest in the form. Rational factors, people also often calculate their energy as well as their profits and weaknesses to participate in elections. The pattern pf abstention behavior also varies, such as deliberately destroying ballot papers and deliberately voting for a candidate pair more than once.

Keyword: Abstention, Election of Governor of Jambi 2020, District of Barajo

ABSTRAK

Pemilihan umum (pemilu) merupakan sebuah pilar utama bagi negara yang menganut sistem demokrasi. Dalam menyelenggaraan pemilihan umum yang bebas dan aktif merupakan konsep modern bagi negara menganut sistem politik demokrasi. Fenomena *abstention* (Golongan Putih) dalam pemilihan umum, khususnya pada pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020, menjadi perhatian yang serius terlebih di Kecamatan Alam Barajo yang merupakan Kecamatan dengan indeks *abstention* paling tinggi di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan di balik tingginya angka golongan putih di Kecamatan Alam Barajo, juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan warga untuk tidak menggunakan hak pilihnya dan pola perilaku *abstention* pada Pemilihan Gubernur tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan warga, juga dengan Ketua KPU Kota Jambi, Camat Alam Barajo, dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi, sikap, dan pengalaman mereka terkait dengan proses pemilihan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan warga untuk tidak memilih, dan pola perilaku *abstention* pada pemilihan tersebut, penelitian ini berusaha memahami bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan politik di tingkat kecamatan berinteraksi dengan faktor-faktor nasional dalam membentuk perilaku pemilih. serta implikasi bagi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan mendatang. Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena *abstention* pada Pemilihan Gubernur Tahun 2020 di Kecamatan Alam Barajo terjadi karena aspek faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *abstention* yakni faktor sosial ekonomi, banyak masyarakat dengan tingkat sosial dan juga pendidikan yang rendah cenderung memilih untuk golput. Faktor psikologis, masyarakat pula cenderung apatis dan tidak percaya akan kinerja para pejabat sehingga melakukan protes dalam bentuk golput. Faktor rasional, masyarakat juga sering mengkalkulasi tenaga serta untung dan ruginya mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu. Pola perilaku *abstention* juga beragam seperti dengan berbagai pola seperti kesengajaan merusak surat suara dan dengan sengaja mencoblos pasangan calon Gubernur lebih dari satu kali

Kata Kunci: Golput, Pemilihan Gubernur Jambi 2020, Kecamatan Alam Barajo